

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA IBU NIFAS DI RUANG TERATAI RSUD KABUPATEN KEDIRI

IMPLEMENTATION OF COUNSELING CONCERNING COVID-19 HEALTH PROTOCOL IN PUBLIC MOTHERS IN THE TERATAI ROOM, KEDIRI DISTRICT HOSPITAL

Luluk Susiloningtyas¹, Ratih Kusuma Wardhani², Eva Nur Azizah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang

*Korespondensi Penulis : wardhanipc@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 sangat penting dalam memberikan kontribusi pengendalian pandemik untuk pencegahan dan penularan Covid-19. Penularan Covid-19 pada ibu hamil dan ibu nifas termasuk berisiko tinggi, dibutuhkan pencegahan melalui protokol kesehatan Covid-19 oleh karena itu peningkatan pengetahuan ibu nifas sangat dibutuhkan. Terdapat komite Pengendalian Penyakit Infeksi (PPI) untuk keberhasilan pengendalian pandemik di Rumah Sakit dengan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan melakukan skrining Covid-19 dan melakukan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19, memberikan pendidikan kesehatan melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Pendidikan Kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 merupakan aspek sangat penting dalam pelayanan asuhan kebidanan ibu nifas. Tujuan Pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang protokol kesehatan Covid-19 pada ibu nifas di Ruang Teratai RSUD Kabupaten Kediri. Kegiatan ini berupa edukasi yang dilakukan pada ibu Nifas. Media yang digunakan adalah leaflet. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan (KIE). Jumlah ibu nifas di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri sebanyak 100 orang. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan pada akhir pengabdian masyarakat, pelaksanaan pelayanan edukasi tentang protokol kesehatan Covid-19 oleh Bidan sebagian besar kategori baik 66 orang (66 %). Pengetahuan ibu nifas tentang protokol Covid-19 sebagian besar cukup baik 42 orang (42 %), sikap sebagian besar positif 67 orang (67 %), perilaku sebagian besar baik 44 (44 %). Diharapkan protokol kesehatan Covid-19 ibu nifas terus diupayakan sehingga mengurangi resiko tinggi penularan Covid-19 dan dapat membantu upaya program peningkatkan derajat kesehatan ibu nifas

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Protokol kesehatan Covid-19, Ibu Nifas.

Abstract

Knowledge of pregnant women and postpartum mothers about the Covid-19 health protocol is very important in contributing to pandemic control for the prevention and transmission of Covid-19. Transmission of Covid-19 to pregnant women and postpartum women is considered a high risk, prevention is needed through the Covid-19 health protocol, therefore increasing knowledge of postpartum mothers is very much needed. There is an Infectious Disease Control Committee (PPI) for the success of pandemic control in hospitals with all health care facilities conducting screening for Covid-19 and making efforts to increase knowledge, attitudes and behavior of postpartum mothers regarding the Covid-19 health protocol, providing health education through KIE (Communication), Information and Education). Health education regarding the Covid-19 health protocol is a very important aspect of midwifery care for postpartum mothers. The purpose of this community service is to provide education and increase knowledge, attitudes and behavior about the Covid-19 health protocol for postpartum mothers in the Lotus Room of the Kediri District Hospital. This activity is in the form of education for postpartum mothers. The media used are leaflets. The method used is health education (KIE). The number of postpartum mothers in the Teratei Room at the Kediri District Hospital is 100 people. The results of this community service were obtained at the end of community service, the implementation of educational services about

the Covid-19 health protocol by midwives in the good category of 66 people (66%). The knowledge of postpartum mothers about the Covid-19 protocol was mostly good enough 42 people (42%), attitudes were mostly positive 67 people (67%), behavior was mostly good 44 (44%). It is hoped that the Covid-19 health protocol for postpartum mothers will continue to be pursued so as to reduce the high risk of Covid-19 transmission and can help program efforts to improve the health status of postpartum mothers.

Keywords: Health education, Covid-19 health protocol, postpartum mothers.

Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kediri merupakan Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri yang berlokasi di desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Pada tahun 1997 RSUD Kabupaten Kediri ditetapkan sebagai Rumah Sakit Kelas B Non Pendidikan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 447/Menkes/SK/1997 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri. RSUD Kabupaten Kediri ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum dengan status Penuh Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kediri Nomor 188.45/344/418.32/2010 tanggal 29 Nopember 2010 tentang Penetapan Penerapan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Kabupaten Kediri. RSUD Kabupaten Kediri mendapatkan Status Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor YM.00.03.2.2.135. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kediri merupakan rumah sakit rujukan diwilayah Karesidenan Kediri dan sekitarnya.

Seseorang yang terinfeksi oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2) akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh (Covid-19). Pada penderita usia lanjut dan memiliki masalah kesehatan yang lain seperti diabetes, penyakit pernapasan kronis, penyakit kardiovaskular, dan kanker, virus tersebut bisa memperberat penyakit yang dialami oleh orang tersebut. WHO sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dimana terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4291 orang telah meninggal dunia. Sejak 14 Maret 2020, Penyakit Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia (Kemenkes RI-A, 2020). Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan

melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (Kemenkes RI-B, 2020).

Penularan Covid-19 yang terjadi pada ibu hamil dan ibu nifas termasuk berisiko tinggi. Ibu hamil dan ibu nifas mengalami perubahan fisik yang fisiologis yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Hasil penelitian di Amerika, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 55 Orang dan 46 neonatus (Dashraath, 2020). Di Indonesia terdapat 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinisnya mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Kondisi tersebut perlu perhatian yang lebih dari petugas kesehatan (Perkumpulan Obstetric dan Ginekologi Indonesia, 2020).

Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sehingga sampai saat ini pengetahuan tentang infeksi Covid-19 dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid-19. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan pasien mendapatkan pelayanan yang sesuai standar (Kemenkes RI-B, 2020; Perkumpulan obstetric dan ginekologi Indonesia, 2020; Rasmussen, 2020). Sehingga, pasien mendapatkan informasi tentang prinsip pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir. Keberhasilan pengendalian pandemic di Rumah Sakit terdapat komite Pengendalian penyakit Infeksi (PPI), serta seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan dapat melakukan skrining Covid-19 (Kemenkes RI-C, 2020).

Di Ruang Teratai RSUD Kabupaten Kediri ternyata masih ada ibu nifas yang kurang memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan hasil observasi ibu nifas Di Ruang Teratei Kabupaten Kediri

yang dilakukan pada 7 Ibu nifas, 5 orang (71,43%) diketahui kurang memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 dengan tidak memakai masker sebelum diingatkan (bidan yang bertugas dan 2 orang (28,57%) diketahui memiliki pengetahuan masih kurang tentang protokol kesehatan Covid-19, sehingga hal ini sangat beresiko tinggi terhadap penularan Covid-19 pada ibu nifas.

Menurut Sarminah (2012) pada penelitian Salamun dan Minarti (2019) ibu nifas bisa melaksanakan protokol kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (sumber informasi, pengetahuan dan sikap), faktor enabling (peran tenaga kesehatan dan ketersediaan pelayanan, dan faktor kebutuhan (persepsi sehat dan kondisi ibu).

Sebagai salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui pengabdian masyarakat di harapkan para dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat di rasakan manfaat nya oleh masyarakat. Oleh sebab itu maka kami melakukan pendidikan kesehatan pada ibu nifas, memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Luaran yang diharapkan adalah ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang protokol kesehatan Covid-19 khususnya di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri.

Tujuan Umum

Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang protokol kesehatan Covid-19 pada ibu nifas di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri yang diharapkan ibu nifas dapat melakukan protokol kesehatan yang tepat, sehingga bisa mengoptimalkan pencegahan penularan Covid-19.

Tujuan Khusus.

Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan ibu nifas tentang protokol Covid -19
- b. Memperbaiki sikap dan perilaku ibu nifas sehingga protokol Covid-19 dapat dilakukan dengan baik
- c. Terwujudnya pengendalian pandemik Covid-19 melalui upaya pencegahan penularan Covid-19 yang optimal

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu nifas di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri.

Metode

Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni persiapan kegiatan. Dalam persiapan kegiatan ini yang dilakukan adalah: Survey kelompok sasaran dengan melakukan survey jumlah subjek ibu nifas yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Kelompok sasaran adalah ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri yang berjumlah 100 orang. Tahap selanjutnya adalah persiapan sarana prasarana, pada tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan di gunakan untuk kegiatan dengan melakukan advokasi dengan pihak sasaran yaitu dengan Kepala RSUD Kabupaten Kediri, Kepala Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri. Sarana yang lainya dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan. Pembuatan SAP (Satuan Acara Penyuluhan) dan perencanaan evaluasi. Desain yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah model edukasi dengan tatap muka langsung yang menggunakan media leaflet. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, waktu pelaksanaannya dilakukan pada tanggal Agustus - Oktober 2021 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi dan tanya jawab. Selanjutnya adalah tahap evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi struktur meliputi jumlah ibu nifas yaitu sejumlah 100 orang di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Setting tempat di Ruang Teratei sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Alat bantu penyampaian materi telah tersedia dan komunikasi yang dilakukan efektif sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik kepada ibu nifas. Selanjutnya evaluasi proses yang meliputi kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang direncanakan. Tempat Konseling adalah di Ruang Teratei Kabupaten Kediri dan

dilanjutkan evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan dengan lembar presensi dan lembar evaluasi terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan protokol Covid-19 dan pelaksanaan protokol Covid-19 pada ibu nifas di RSUD Kabupaten Kediri. Evaluasi dengan menilai peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui post test terkait materi dan melalui observasi terkait pelaksanaan protokol Covid-19 yang sudah dilakukan ibu nifas.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2021 dan mendapat respon yang positif dari ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri, hal ini dibuktikan dengan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini dibagi menjadi pertemuan yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan dan monitoring evaluasi kegiatan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Jumlah ibu nifas sebanyak 100 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Sebelum diberikan materi, ibu nifas diberikan kuesioner awal tentang sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19. Hasil dari kuesioner pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel berikut :

Distribusi frekuensi pelaksanaan pelayanan pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan oleh Bidan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel1.Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 oleh Bidan di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	%	
1	Pendidikan Kesehatan Bidan	Sangat tidak baik	0	0
		Tidak baik	0	0
		Cukup	18	18
		Baik	66	66
		Sangat Baik	16	16

Sumber : Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 1. didapatkan hasil pelaksanaan pelayanan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 oleh Bidan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri sebagian besar kategori baik sebanyak 66 orang (66 %).

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Protokol Kesehatan Covid-19 sebelum diberikan pendidikan kesehatan oleh Bidan di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2021

No	Kategori	Frekuensi	%	
1	Pengetahuan Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Sangat tidak baik	1	1
		Tidak baik	30	30
		Cukup	37	37
		Baik	20	20
		Sangat Baik	12	12
2	Sikap Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Negatif	48	48
		Positif	52	52
3	Perilaku Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Sangat tidak baik	0	0
		Tidak baik	5	5
		Cukup	54	54
		Baik	33	33
		Sangat Baik	8	8

Sumber : Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 2. didapatkan hasil pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri, hasil pengetahuan sebagian besar cukup baik sebanyak 37 orang (37 %), sikap sebagian besar positif sebanyak 52 orang (52 %), perilaku sebagian besar cukup baik sebanyak 54 orang (54%). Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri dengan menggunakan media leaflet, yang dibagi menjadi 4 sesi sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan. Materi protokol

covid-19 yang diberikan adalah : pengertian protokol kesehatan Covid-19, tujuan protokol kesehatan Covid-19, manfaat protokol kesehatan Covid-19, sasaran protokol kesehatan Covid-19, pentingnya protokol kesehatan Covid-19 dalam pengendalian pandemi Covid-19, cara protokol kesehatan Covid-19, tahapan kegiatan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, langkah-langkah pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19, peran tenaga kesehatan dalam protokol kesehatan Covid-19, peran masyarakat terutama ibu nifas dalam pencegahan Covid-19, serta indikator keberhasilan protokol kesehatan Covid-19. Diakhir sesi pendidikan kesehatan, ibu nifas diminta kembali untuk mengisi kuesioner tentang sejauh mana pengetahuan ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 setelah diberikan materi dan diberikan lembar evaluasi program yang telah dilaksanakan. Hasil dari kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan Covid-19 setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh Bidan di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2021

No	Variabel	Frekuensi	%	
1	Pengetahuan Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Sangat tidak baik	0	0
		Tidak baik	9	9
		Cukup	26	26
		Baik	42	42
		Sangat Baik	23	23
2	Sikap Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Negatif	33	33
		Positif	67	67
3	Perilaku Ibu Nifas tentang Protokol Kesehatan Covid-19	Sangat tidak baik	0	0
		Tidak baik	2	2
		Cukup	43	44
		Baik	44	44
		Sangat Baik	11	11

Sumber : Data Primer tahun 2021

Pada Tabel 3. didapatkan hasil pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 42 orang (42 %), sikap sebagian besar positif sebanyak 67 orang (67 %), perilaku sebagian besar baik sebanyak 44 orang (44 %). Hasil ini kemudian dilakukan sebagai evaluasi pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 yang telah dilakukan.



Gambar 1.1. Gambar Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Teratei RSUD Kabupaten Kediri.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri pada ibu nifas memberikan dampak yang baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan yang baik dan benar tentang protokol kesehatan Covid-19. Secara

keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan ibu nifas sangat antusias mengikuti kegiatan..

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Ruang Teratei Kabupaten Kediri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol Covid-19 didapatkan data pengetahuan sebagian besar cukup baik sebanyak 37 orang (37%), sikap sebagian besar positif sebanyak 52 orang (52%), perilaku sebagian besar cukup baik sebanyak 54 orang (54%). Sedangkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri didapatkan data pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 42 orang (42 %), sikap sebagian besar positif sebanyak 67 orang (67%), perilaku sebagian besar baik sebanyak 44 orang (44 %).

Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang sebagian besar gangguan dialami oleh individu yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (Sampurno dkk., 2020). Pendidikan kesehatan pada ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 sangat penting diterapkan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 75%, dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini akan berdampak baik bagi kesehatan terutama kesehatan ibu nifas di masa pandemik di Ruang Teratei Kabupaten Kediri. Adanya pemahaman materi yang sebagian besar baik menyebabkan ibu nifas dapat melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik. Pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 yang telah diberikan, merupakan hal yang dapat menumbuhkan motivasi yang kuat dalam perilaku kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 sehingga dapat mengendalikan pandemik Covid-19. Adanya peningkatan pengetahuan hasil pendidikan kesehatan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan pernyataan Soekidjo Notoatmojo (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan

terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut tersebut bagi dirinya), *trial* (orang telah mulai mencoba perilaku baru), *adoption* (subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan L. Thorndike pada hukum latihan (*the law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Stimulus bisa berupa komunikasi, informasi dan edukasi. Hasil pengabdian masyarakat yang telah diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, subjek mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dibanding dengan pengetahuan dan kemampuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang protokol Covid-19. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu nifas tentang protokol Covid-19, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang protokol Covid-19. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan ibu nifas dapat melakukan protokol kesehatan Covid-19, sehingga ibu nifas mampu melakukan pencegahan penularan Covid-19 sehingga pengendalian pandemik Covid-19 akan mencapai titik optimal.

Hasil pengabdian masyarakat pada ibu nifas tentang protokol Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang menunjukkan sebagian besar baik 42%. Adanya Peningkatan pengetahuan pada ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri, hal ini didukung oleh karakteristik responden yaitu usia responden pada rentang 21 – 25 yang masuk kategori dewasa. Hal ini memungkinkan penerimaan informasi secara baik dan fungsi pengingatan yang berjalan baik pula. Dengan penerimaan informasi yang baik diharapkan ibu post partum dapat mempertahankan informasi tersebut untuk diterapkan, khususnya informasi tentang protokol kesehatan Covid-19.

Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan, pelayanan pendidikan kesehatan yang dilakukan bidan di Ruang Teratei Kabupaten Kediri didapatkan data sebagian besar pada kategori baik yaitu sebesar 66 %. hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan oleh bidan yang baik tentang protokol kesehatan Covid-19 mempengaruhi pengetahuan ibu nifas. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh bidan berupa penyuluhan kesehatan selama di Rumah Sakit. Peningkatan pengetahuan yang sebagian besar baik tersebut di dapat melalui KIE (Komunikasi, Infomasi dan Edukasi) yang diberikan bidan yang diperoleh sejak setelah melahirkan. Hal ini sesuai dengan Kepmenkes Nomor 359/Kepmenkes/2007 tentang Standar Profesi Bidan bahwa sesuai standar profesi bidan mengharuskan seorang bidan salah satunya mampu memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui. Salah satu peran bidan dalam masa nifas adalah memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien. Pelaksanaan KIE protokol kesehatan Covid-19 yang sudah dilakukan bidan merupakan wujud dari upaya pelaksanaan peran bidan sebagai pelaksana sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang bidan dalam masa nifas yaitu pemeriksaan tekanan darah, nadi respirasi dan suhu, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemeriksaan lochea dan pengeluaran pervaginam lainnya, pemeriksaan payudara dan dukungan pemberian ASI eksklusif, pemberian vit A, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan, konseling dan edukasi perawatan kesehatan, serta penanganan resiko tinggi dan komplikasi pada ibu nifas.

Edukasi protokol kesehatan tentang Covid-19 penting untuk diberikan pada ibu nifas terutama saat selama pandemic Covid-19 untuk pencegahan dan penanganan komplikasi pada masa nifas tersebut. Hasil pengabdian masyarakat diatas sesuai dengan pernyataan Siti Thomas Zulaikhah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh penyuluhan dan pelatihan tentang 3 M-Plus Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penularan Covid-19. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Elfeto (2021) yang menyatakan ada Pengaruh Tele Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Komunitas Pemuda Sidorame Barat 1 Medan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini menggunakan media leaflet, dimana leaflet ini membantu petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan pendidikan kesehatan atau penyuluhan yang perlu dilakukan dan informasi apa yang perlu diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien (Afandi, 2012). Hal ini sesuai dengan Menurut Sriwenda, D dan Legiati, T (2017) pemberi layanan asuhan

kebidanan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan KIE ibu nifas sebaiknya menggunakan media informasi sebagai alat bantu dan selalu melibatkan suami atau keluarga. Mulianda, R, T dan Gulton, D, Y. (2019) menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan cara pemilihan materi dan media pendidikan kesehatan yang baik, serta metode yang tepat mempengaruhi ibu nifas untuk pencegahan dan penularan covid-19. Menurut pendapat Soetjningsih (2004) Media informasi tidak dapat ditinggalkan untuk ikut serta dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat umumnya khususnya ibu nifas. Media Informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku. Sehingga apa yang dilihat dapat mempengaruhi perilaku ibu nifas dan cenderung meniru dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Endriyani Yonlafado Simanjuntak dan Marliana (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan media informasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku dan tindakan pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat Di Kelurahan Pelangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Triyanto dan Kusumawardani (2020) juga menyatakan bahwa media informasi menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19. Pada situasi pandemi wabah Covid-19, media informasi menjadi tempat paling dicari masyarakat untuk pengumpulan informasi (Brindhayet al., 2020). Masyarakat memerlukan informasi tentang corona virus guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam mengantisipasi penyebaran virus ini melalui media informasi (Nurislaminingsih, 2020). Media informasi dapat maksimal bila melalui sistem penginderaan yang dimiliki. Penggunaan media informasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai pendapat Chaffe yang dikutip dalam penelitian Novasari dkk (2016), media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Individu yang memperoleh informasi dapat menentukan bagaimana bereaksi dan membuat keputusan saat menghadapi masalah (Yanti et al.,2020). Informasi yang didapatkannya akan mempengaruhi masyarakat untuk bertindak atau melakukan perilaku pencegahan penularan Covid-19 (Sidik, 2015). Oleh karena itu edukasi yang benar tentang corona virus pada ibu nifas dari tenaga kesehatan

terutama melalui peran aktif bidan sangat dibutuhkan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian pandemi Covid-19 melalui berbagai media informasi untuk mendukung keberhasilan edukasi yang diberikan.

Hasil pengabdian masyarakat pada ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri selain ada peningkatan pengetahuan juga menunjukkan ada peningkatan sikap ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 yang didapatkan data sebagian besar positif sebesar 67%. Menurut Azwar (2005) Sikap seseorang tentang suatu subyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada obyek tersebut. Sedangkan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan dan orang lain yang dianggap penting. Bidan memegang peranan yang sangat penting dalam pemberian asuhan pelayanan kebidanan termasuk salah satunya asuhan kebidanan dalam masa nifas dan menyusui. KIE dan penyuluhan yang diberikan bidan tentang Protokol Kesehatan Covid-19 akan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19, akan menyebabkan seseorang memiliki sikap positif terhadap hal tersebut.

Sikap seseorang berawal dari stimulus yang didapatkannya. Stimulus tersebut bisa berupa KIE dan penyuluhan tentang protokol kesehatan Covid-19 yang sudah dilakukan bidan yang merupakan perwujudan dari salah satu peran bidan sebagai pendidik sehingga dari pengetahuan itu ia akan merespon positif atau negatif yang akhirnya ia akan mensikapinya. Selain itu tanggapan tersebut akan menimbulkan gambaran dari seseorang untuk menerima atau menolak hal baru yang diterimanya. Peran bidan sebagai pendidik dalam memberikan KIE penyuluhan kesehatan kepada ibu nifas tentang protokol kesehatan Covid-19 bisa menambah pengetahuan ibu nifas, pengetahuan tersebut sebagai dasar bagaimana ibu nifas akan mengambil sikap tentang protokol kesehatan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu obyek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap yang positif akan suatu obyek akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan ikut serta dalam suatu tindakan tersebut. Sikap seseorang itu

berawal dari stimulus yang didapatkannya. Stimulus tersebut bisa berupa pengetahuan. Sikap dapat terbentuk dengan adanya dukungan yang bersifat kognitif. Ada kecenderungan apabila pengetahuan baik terhadap subyek maka akan mempengaruhi sikap positif terhadap obyek tersebut dan seseorang yang pengetahuan kurang terhadap subyek maka akan turut mempengaruhi sikap yang negatif terhadap obyek. Terjadinya perubahan sikap sering dengan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan manusia pada hakekatnya sangat efektif terhadap rangsangan pengetahuan yang didapat sehingga akan menerapkan berbagai pengetahuan yang dirasa sesuai dengan kebutuhan.

Data hasil pengabdian masyarakat pada ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri yang diperoleh menunjukkan data bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (67%) dan sebagian bersikap negatif (33 %). Sikap ibu nifas yang sebagian besar positif 67% dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan dalam memberikan informasi KIE dan penyuluhan tentang protokol kesehatan Covid-19.

Dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan data tidak semua ibu nifas bersikap positif dalam protokol Covid-19. Berdasarkan hasil anamnesa pada ibu nifas di Rumah Sakit Kabupaten Kediri dapat diketahui ibu nifas yang bersikap negatif tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa protokol kesehatan Covid-19 dapat dilakukan hanya cukup dengan cuci tangan dan pakai masker yang sudah biasa dilakukan. Selain itu meskipun ibu nifas mengetahui tentang protokol kesehatan Covid-19 yang diperoleh dari petugas kesehatan bidan di Rumah Sakit tetapi masih ada ibu nifas yang tidak melakukan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik sesuai informasi yang telah diberikan. Pembentukan sikap adalah dari adanya interaksi yang dialami oleh beberapa langkah yaitu menerima, merespon, dan menghargai dan tingkat paling tinggi adalah bertanggung jawab. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh terlihat bahwa tidak semua ibu nifas memiliki sikap positif atau mendukung tentang protokol kesehatan Covid-19. Hal ini dimungkinkan karena adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap sehingga ibu nifas berada pada langkah menerima tetapi belum terhadap langkah bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap selain faktor pendidikan kesehatan yang telah diberikan bidan melalui pemberian KIE dan penyuluhan. Azwar (2005) menyatakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, pendidikan serta emosi. Oleh karena itu diharapkan dengan diberikannya ibu nifas pendidikan kesehatan

tentang protokol kesehatan Covid-19 dari tenaga kesehatan termasuk oleh bidan dan didukung dengan bertambahnya pengalaman yang baik, dipengaruhi oleh budaya, pendidikan yang lebih baik dan emosi yang stabil maka ibu nifas akan lebih bisa bersikap yang positif terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pada ibu nifas tentang Protokol Covid-19 di Ruang Teratei Kabupaten Kediri juga menunjukkan data ada peningkatan perilaku yang sebagian besar baik sebesar 44%. Pendidikan kesehatan oleh bidan melalui KIE dan penyuluhan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan perilaku. Pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 akan meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Hal ini sesuai dengan Pendapat Notoadmojo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh karena itu penting bagi tenaga kesehatan melalui peran aktif bidan untuk membekali ibu nifas tentang protokol Covid-19 yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akan terbentuk suatu sikap yang positif dan perilaku yang baik.

Hal ini juga sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor hk.01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (Covid-19) bahwa peran petugas kesehatan khususnya bidan merupakan bagian utama dalam kegiatan upaya pencegahan dan pengendalian Corona virus Disease 2019 (Covid-19) untuk melaksanakan protokol kesehatan Covid-19. Kementerian Kesehatan RI telah mengemukakan beberapa tindakan untuk pencegahan infeksi Covid-19 antara lain melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu pada tempat sampah; pakailah masker medis jika memiliki gejala masalah pernafasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernafasan. Dalam Prinsip pencegahan protocol kesehatan masa pandemic Covid-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat peran bidan juga telah dikemukakan, Peran bidan sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan asuhan pelayanan kebidanan salah satunya asuhan kebidanan dalam masa nifas dan menyusui. Peran aktif bidan

sebagai salah satu tenaga kesehatan digarda terdepan tentu diharapkan tetap semangat tanpa pamrih dalam memberikan asuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak dan harus lebih berhati-hati serta waspada terhadap “*high risk*” terpaparnya penularan covid 19. Beberapa tindakan untuk pencegahan infeksi Covid-19 pada masa hamil bersalin nifas dan menyusui antara lain meliputi *Universal Precaution*, dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang dan mempraktikkan etika batuk bersin supaya ibu dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil pengabdian masyarakat dapat diketahui kenyataannya tidak semua ibu nifas di ruang Teratei Kabupaten Kediri mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dan benar tentang protokol Covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan Triyanto et al (2020) menyatakan bahwa hanya 10% masyarakat yang memiliki kebiasaan protocol kesehatan Covid-19 yang baik yaitu mencuci tangan dan memakai masker dan menjaga jarak dan mematuhi protocol Covid -19 dengan benar. Hal ini menunjukkan dimungkinkan ada factor yang lain yang mempengaruhi perilaku ibu nifas tentang protocol Covid-19. Menurut Notoadmojo (2017) factor predisposisi yang mempengaruhi perilaku antara lain kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi dan pengetahuan. pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, intelegensi dan social ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Rusmini dan Suryawan (2014) yang menyatakan sikap dan perilaku seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda karena sikap dan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yaitu pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, keluarga, media massa, institusi pendidikan dan agama, dan faktor emosional. Oleh karena itu dengan pendidikan dan intelegensi yang baik, didukung pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan melalui media informasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan persepsi yang baik sehingga ibu nifas memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku tentang protocol Covid-19 juga baik sehingga resiko tinggi penularan infeksi Covid-19 bisa dihindari.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pelayanan pendidikan kesehatan tentang protokol kesehatan Covid-19 oleh Bidan di Ruang Teratei

- Kabupaten Kediri sebagian besar kategori baik sebanyak 66 orang (66 %)
2. Hasil pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan, pengetahuan sebagian besar cukup baik sebanyak 37 orang (37%), sikap sebagian besar positif sebanyak 52 orang (52 %) dan perilaku sebagian besar cukup baik sebanyak 54 orang (54 %)
 3. Hasil pengetahuan, sikap dan perilaku ibu nifas di Ruang Teratei Kabupaten Kediri setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 42 orang (42%), sikap sebagian besar positif sebanyak 67 orang (67%) dan perilaku sebagian besar baik sebanyak 44 orang (44 %)

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang protokol Covid-19 terdapat peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik antara sebelum dan sesudah kegiatan. Sehingga setelah kegiatan ini diharapkan ibu nifas dapat berperan aktif untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh agar memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik dalam protokol kesehatan Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Stikes Pamenang dan Kepala Rumah Sakit Kabupaten Kediri (RSKK) yang telah memberikan kami izin untuk melakukan pengabdian masyarakat serta memfasilitasi kebutuhan dalam pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Dashraath, P., etc. 2020. Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*. June 2020
- Endriyani Yonlafado Simanjuntak, Marlina . 2021. Hubungan Media Informasi dan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jintan Jurnal Ilmu Keperawatan*, Volume 1, Nomor 2, Juli, Tahun 2021, Halaman 68 - 75 Online di : <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jintan/article/view/79/117>
- Elfeto, Delly Natalya and Sinaga, Esteria Zeresya and Tse, Rosalita Yuniarti .2021. Pengaruh Tele Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Corona Virus Disease

(Covid-19) di Komunitas Pemuda Sidorame Barat 1 Medan. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-A. 2020. Petunjuk Teknis Alat Perlindungan Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-B.2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (Covid-19) Revisi Ke-5 (Juli 2020).Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia-C.2020. Pelayanan Kesehatan Essensial tetap Menjadi Prioritas di Masa Pandemi Covid-19. Dipublikasikan Pada : Rabu, 07 Oktober 2020
- Liu PL. (2020). *Covid-19 Information Seeking on Digital Media and Preventive Behaviors: The Mediation Role of Worry*. *Cyberpsychology, behavior, and social networking*, Vol 0, ed (0)
- Muzaham. 2015. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Perkumpulan obstetric dan ginekologi Indonesia. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, dan Nifas).
- Rasmussen, S.A., etc. 2020. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) and Pregnancy: What Obstetricians Need To Know. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*. May 2020
- Salamun dan Minarti. 2019. Hubungan Peran Tugas Kesehatan, Sumber Informasi Terhadap Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *Jurnal 'Aisyah Medika*. Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019
- Sari, E.P.2019. Peran Petugas Kesehatan, Sumber Informasi, dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Nifas Untuk Melakukan Perawatan Payudara. *Jurnal 'Aisyah Medika*. Volume 4, Nomor 3, Agustus 2019.
- Sarminah. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan

- Antenatal Care di Propinsi Papua Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia
- Sabati, M. R. dan Nuryanto. 2015. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 526-533 Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Sampurno, dkk. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi, Masyarakat dan Pandemi Covid-19 *Jurnal Sosial dan Budaya Syari'I*, Vol 7, ed(6)
- Cahyono, A., M. Ulfah, dan R. N. Handayani. 2020. Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli ASI Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*, Volume 16 Nomor 1, Halaman 67-68. Available online at <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk>
- Tarigan, E. R. 2019. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. *Indonesian Trust Health Journal* Volume 1, Nomor 2 –April, Cetak ISSN : 2620-5564, Online ISSN : 2655-1292. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh, hal 107-112. <http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/index.php/ithj/article/view/20/28>
- Jeane Etwiory¹, dr. F. J. O. Pelealu, MPH², dr. A. T. Tucunan, MKes³. 2013. Hubungan Antara Sumber Informasi Dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Siswa Putri Sma Negeri 9 Manado. Bidang Minat Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. https://Fkm.Unsrat.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/08/Abstrak_Dan_Jurnal_Jeane.Pdf
- Hetti Rusmini¹, Bobby Suryawan¹. Vol 1, No 3 (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filariasis Dikabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/viewFile/676/618>
- Kemenkes RI. (2020). Jumlah Pasien Corona Sembuh Melebihi Angka Meninggal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.
- Kemenkes R.I. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007a). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 4, ed (1)
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Novasari, dkk. (2016). Hubungan pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 4, ed (4)
- Suzanna¹, Desela Rusmaniar². 2018. Hubungan Karakteristik, Sikap dan Media Informasi Dengan Perilaku Seksual Mahasiswa Di Kota Palembang Tahun 2016. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. Volume 1, Nomor 1, Februari 2018, halaman 74-89
- Sidik, T.A. (2015). Hubungan Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Santri Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 3, ed (3)

- Sampurno, dkk. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi, Masyarakat dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syari'U*, Vol 7, ed (6)
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga*, Vol 2, ed (1)
- Siti Thomas Zulaikhah, joko Wahyu Wibowo. 2022. Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Tentang 3m-Plus terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19. Januari 2022. *Jurnal Abdimasku : Jurnal Masyarakat Kedokteran*.
DOI:10.30659/abdimas.1.1.1-8
- Triyanti, et al. (2020). *An Analysis of People's Behavioral Change to Prevent Covid-19 Transmission Based On Integrated Behaviour Model*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 15, ed (2)
- Wardani, N, E, K. Irawati, D dan Wayanti, S. 2019. *Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta*. *Jurnal PAMATOR*. Vol. 12 No. 1. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/5172>
- Yanti, et al. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior to Wards Social Distancing Policy as a Means of Preventing Transmission of Covid-19 in Indonesia*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Vol 8, ed (1)